BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan itu menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia tidak cukup hanya tumbuh dan berkembang dengan dorongan instingnya saja, melainkan bimbingan dan pengarahan dari luar dirinya (pendidikan) agar dapat menjadi manusia yang seutuhnya.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya :"Hai orang orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:"Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadalah,58:11).

Maksud ayat di atas, bahwa ajaran islamlah yang amat peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dengan berbagai aspeknya. Pada ayat tersebut juga terkandung motivasi yang amat kuat agar orang giat menuntut ilmu pengetahuan, yaitu dengan memberikan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT. [1]

[1]Abuddin Nata. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan,* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada). hal. 157

Pendidikan tidak dapat terpisahkan dari Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK), untuk mendorong kesiapan SDM melalui pendidikan di sekolah, pengintegrasian TIK ke dalam proses pembelajaran perlu dilakukan, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tidak hanya menjadi aktivitas yang membosankan bagi siswa, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa, mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi itu sendiri, dan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menyerap informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, mereka berada di titik utama dalam setiap usaha perubahan pendidikan yang diarahkan pada perubahahan kualitatif. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai kegiatan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru akan banyak berpengaruh terhadap cara belajar siswa yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda.

Peneliti melakukan observasi awal yang dilaksanakan di MA SWASTA MTI Candung pada tanggal 7 Maret 2017 dan peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi TIK yaitu Bapak Adriansyah, S.Pd, beliau mengatakan bahwa tidak beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran TIK sehingga tidak banyak siswa yang mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti mengambil kelas X karena dengan pertimbangan mereka diajar oleh guru yang sama. Berdasarkan observasi tersebut ditemukanlah beberapa masalah.

Masalah yang pertama adalah siswa pasif saat guru menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvesional. Mereka hanya mendengar penjelasan dari guru. Setelah guru menerangkan materi pembelajaran siswa mengerjakan latihan. Pembelajaran menjadi membosankan dan lebih fokus pada *teacher centered* dibandingkan pada *student centered*.

Masalah yang kedua adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan nilai ujian semester.

Tabel 1.1 Presentasi Nilai Ujian Semester 1 TP 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Nilai ≥ dari 75	Nilai < dari 75
X	118 orang	27	91
Presentatase	100%	29,9%	77,1%

Sumber : Guru Bidang Studi TIK MTI Canduang

Dilihat dari uraian tabel di atas, maka terlihat hasil belajar Microsoft Excel siswa yang masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk memberikan tindakan yang dapat meningkatkan siswa menjadi aktif, mengoptimalkan sarana dan prasarana dan meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran TIK. Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* merupakan salah satu Model pembelajaran

kooperatif yang sederhana. Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Drilling* ini memenuhi beberapa kriteria pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, dan bermutu karena dalam proses pembelajarannya menuntut kreatifitas dan efektivitas berfikir siswa sehingga dapat meningkatkan daya serap siswa dalam mempelajari TIK.[2] Metode *Snowball Drilling* lebih memfokuskan siswa sebagai subjek belajar dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan teman sendiri. Dalam penelitian ini, Metode *Snowball Drilling* berupa game kelompok kecil dengan tujuan agar merangsang otak supaya cepat berkembang dengan pertanyaan sederhana disertai gambar-gambar dan informasi singkat yang disajikan sehingga mata pelajaran gampang terserap.

Berdasarkan kondisi di atas, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian sebagai tugas akhir/skripsi dengan judul **"Pengaruh Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Dengan Metode *Snowball Drilling* di MA SWASTA MTI Candung".**

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa pasif saat guru menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.
2. Hasil belajar siswa kelas X MA SWASTA MTI Candung pada mata pelajaran TIK masih rendah.

[2] Agus Suprijono. *Kooperatif learning,Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogjakarta: Pustaka pelajar, 2015), Cet. Ke – XIV, hal. 124

C. Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini lebih terarah, maka penulis membatasi pembahasan mengenai Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Microsoft Excel di MA SWASTA MTI Candung, yang memfokuskan kepada kegiatan belajar siswa dengan Metode *Snowball Drilling*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional di MA SWASTA MTI Candung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode *Snowball Drilling* lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan metode konvensional di MA SWASTA MTI Candung.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran TIK.
2. Bagi guru, secara praktis adalah untuk menjadi bahan kajian dan implikasi Guru TIK dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Snowball Drilling*. Sedangkan

secara teoritis, sebagai rujukan Guru TIK dan dapat dijadikan masukan berharga dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai menerapkan metode pembelajaran *Snowball Drilling* berbasis komputer, sehingga mereka dapat menggunakannya dalam pembelajaran TIK di sekolah.

3. Bagi sekolah yaitu sebagai rujukan meningkatan hasil belajar supaya bisa meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Bagi peneliti yaitu sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd

G. Penjelasan Judul

Metode adalah secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

Snowball Drilling (bola salju) dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan metode snowball drilling, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan.[3]

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan kerempilan. Merujuk pemikiran Gagne,[4] hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

[3] Agus Suprijono. *Kooperatif learning,Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogjakarta: Pustaka pelajar, 2015), Cet. Ke – XIV, hal.125

[4] *Ibid*,. hal.5

2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.

Menurut Bloom,[5] hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang menguraikan alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Identifikasi masalah untuk mengidentifikasi sejauh mana peneliti akan melakukan penelitian. Batasan masalah yang membatasi penelitian agar peneliti fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Lalu menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang saling berkaitan satu sama lain agar penelitian terarah.

BAB II Landasan teoritis yang membahas tentang pengertian belajar yang harus dikerjakan oleh seorang siswa agar mendapatkan pengetahuan. Kemudian menjelaskan tujuan belajar yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

BAB III Metodologi penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Kemudian menjelaskan populasi dan sampel yang akan diteliti. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang menjelaskan bagaimana cara peneliti melakukan pengumpulan data.

[5] *Ibid*,. hal.6

BAB IV Hasil penelitian yang menjelaskan pelaksanaan pengambilan data pada MA SWASTA MTI Candung. Kemudian menjelaskan analisis instrumen penelitian yang telah penulis laksanakan.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran. Penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan tentang penemuan terhadap penelitian yang telah penulis lakukan. Kemudian, penulis juga menyampaikan saran bagi pembaca, agar hasil penelitian yang penulis buat bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne,[1] hasil belajar berupa:

(1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.

(2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

(3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan

[1] Agus Suprijono. *Kooperatif learning.Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar , 2015), hal. 5

konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.

(4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

(5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Bloom,[2] hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized.* Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social,

[2] Agus Suprijono. *Kooperatif learning.Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar ,2015), hal. 5

manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren[3] hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengetian, dan sikap.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Sudjana (2005) juga mengatakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik.

[3] Agus Suprijono. *Kooperatif learning.Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015), hal.5

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar tidak akan tercapai jika tidak adanya unsure atau faktor yang mempengaruhinya. Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam (intern) maupun dari luar (ekstern).[4]

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, terdiri dari:[5]

1) Aspek Fisiologi (Jasmaniah)

Kondisi jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi yang lemah dapat menurunkan ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari tidak berbekas. Kondisi organ – organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihatan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

---

[4] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),Cet. Ke – 1, hal.121

[5] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke – 3, hal. 145-152

2). Aspek Psikologis (Rohaniah)

Setiap manusia dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda – beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah. Keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2) Faktor sekolah : metode mengajar dan belajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
3) Faktor masyarakat : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2005) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau meta pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
2. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
4. Memberikan pertanggungjawaban (accountability) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran

kooperatif menurut Solihatin dan Raharjo, (2005) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu sikap atau perilaku bekerja sama dalam suatu kelompok pembelajaran, dan membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok. Dimana anggota kelompok terdiri dari dua orang atau lebih dan keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok. Kemudian menurut pendapat Sanjaya, Wina (2010) pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dengan cara pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara 4-6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Dengan begitu setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif dan ketergantungan itulah yang akan memunculkan rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa suku, ras, jenis kelamin yang berbeda (heterogen) yang saling bekerja sama dan memunculkan rasa tanggung jawab dalam keberhasilan sebuah kelompok. Ada beberapa metode pendukung pembelajaran kooperatif diantaranya adalah metode *Snowball Drilling.*

B. Tinjauan tentang Metode *Snowball Drilling*

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode berarti diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Disamping itu dalam Kamus Ilmiah Populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukaan suatu pekerjaan. Sementara itu dalam bahasa Inggris metode disebut method yang bararti cara.

Secara terminologi, Umar Muhammad mendefinisikan bahwa metode mengajar bermakna segala kegiatan terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka memantapkan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan muridnya, dan suasana alam sekitarnya. Semua itu bertujuan menolong muridmuridnya agar mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selain itu, ada yang mendefinisikan bahwa metode adalah seperagkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya memberikan

pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan Metode yang digunakan dalam prose pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai determinitas kualitas pendidikan.

Tujuan diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar agama Islam lebih berdaya guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantap. Uraian menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar. Memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerjasama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.

1. Pengertian *Snowball Drilling*

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan

memberikan strategi active learning (belajar aktif) pada peserta didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaraan yang sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional.

Dalam metode *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar peserta didik dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Metode *Snowball Drilling* termasuk dalam metode aktive learning yang digunakan oleh peneliti untuk memacu semangat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode *Snowball Drilling* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Metode *Snowball Drilling* merupakan suatu metode yang menggambarkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran.

2. Hakikat Metode Pembelajaran *Snowball Drilling*

Metode *Snowball Drilling* merupakan metode yang dihasilkan dari modifikasi metode drill. Istilah itu tidak dikenal dalam literature metode-metode pembelajaran. Metode drill dimodifikasi karena, selain berdampak negatif pengembangan aspek sosial dan psikologis seperti menghambat bakat,

membentuk kebiasaan secara kaku, peserta didik dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan, tetapi selain itu metode drill juga memiliki kelebihan seperti, metode drill mampu menciptakan kondisi motivasional atau medan psikologis/emosi yang positif, sehingga metode tersebut dapat menarik perhatian siswa belajar, menumbuhkan percaya diri dan kepuasan dalam diri siswa terhadap hal yang dipelajarinya. Maka, konsep drill masih digunakan dalam *snowball drilling*. Selama ini yang tertulis dalam literature metode pembelajaran adalah metode *snowballing.*[6]

Metode *snowball* dipergunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan ke kelompok besar yang akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Metode itu akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau menuntut siswa berpikir analisis bahkan sintesis.

Berbeda dengan metode *snowball* metode *snowball drilling* tidak dipakai dalam konteks diskusi melainkan pemberian informasi sebanyak-banyaknya melalui latihan soal-soal. *Snowball drilling* bukan untuk pembelajaran berbasis masalah melainkan materi-materi yang bersifat faktual.

---

[6] Made, Putra. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe snowball drilling.*Universitas Pendidikan Ganesha

Perbedaan lainnya, istilah *snowball* tidak menggambarkan proses diskusi dari kelompok kecil menuju kelompok besar, melainkan kecepatan suatu kelompok menyelesaikan paket soal dengan benar dalam waktu yang sesingkat-singkatnya pada suatu putaran. Semakin cepat paket soal itu dijawab dengan benar pada suatu putaran, semakin besar kesempatan kelas tersebut mendapat paket soal berikutnya.[7]

Dalam penerapan metode *snowball drilling*, peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal dan lembar skoring (penilaian) yang dibagikan kepada siswa serta menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk/mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomor satu. Jika siswa yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar maka siswa itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya yaitu soal nomor dua. Seandainya, siswa yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor satu gagal maka siswa itu diharuskan menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga siswa tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tertentu. Jika mencermati mekanisme metode *snowball drilling* terlihat bahwa metode itu menuntut perhatian tinggi dari siswa. Seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal-

[7] Made, Pradana. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe snowball drilling.*Universitas Pendidikan Ganesha

soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya dapat membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya. Kesalahan tidak akan terulang jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelumnya.

3. Tujuan Metode *Snowball Drilling*

PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya antara lain :

a. Proses Interaksi adalah siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, taman siswa, multimedia, referensi, lingkungan dan sebagainya.
b. Proses Komunikasi adalah siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan teman siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play.
c. Proses Refleksi adalah siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah lakukan.
d. Proses Eksplorasi adalah siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melulai pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara.

Dalam pembelajaran aktif, siswa diposisikan sebagai inti dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran aktif adalah salah satu strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partisipasi subyek didik secara

optimal, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien.

Dalam sistem pengajaran yang demikian peserta didik berpikir dan memahami mata pelajaran yang demikian, peserta didik berpikir dan memahami mata pelajaran bukan sekedar mendengar, menerima, dan mengingat-ingat. Setiap mata pelajaran harus diolah dan diinterprestasikan sedemikian rupa sehingga masuk akal.[8]

Pembelajaran aktif menuntut setiap siswa secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran yang memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru merka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

Adapun tujuan dari metode Snowball Drilling antara lain :

1. Membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.
2. Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran
3. Peserta didik akan lebih serius dalam belajar
4. Meningkatkan hasil belajar siswa

4. Langkah-Langkah Metode *Snowball Drilling*

Langkah-langkah metode *snowball drilling* adalah sebagai berikut :

a. Guru mempersiapkan paket soal
b. Menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara

[8] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 240-241.

menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1.

c. Peserta didik yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor tersebut langsung menjawab benar, maka peserta didik itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya.

d. Seandainya peserta didik yang pertama mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka peserta didik harus menjawab soal berikutnya dan seterusnya hingga peserta didik tersebut berhasil menjawab benar item soal pada suatu nomor soal tersebut.

e. Jika pada gelindingan (putaran) pertama bola salju masih terdapat item-item yang soal yang belum terjawab, maka soal - soal itu dijawab oleh peserta didik yang mendapat giliran.

f. Guru memberikan ulasan terhadap hal yang dipelajari peserta didik.[9]

5. Kelebihan dan kekurangan metode *Snowball Drilling*

Kelebihan metode *Snowball Drilling* yaitu metode yang dapat menumbuhkan pembelajaran yang aktif. Metode ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan

[9] Agus Suprijono. *Kooperatif learning.Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2015), hal.125

guru maupun dengan temannya sendiri. Selain itu, metode *Snowball Drilling* dapat menciptakan perhatian siswa yang lebih. Karena saat seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal - soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya tidak akan membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya, jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelummya.

Metode *snowball drilling* dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Metode ini juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Arends (1997) menyatakan " *The trem teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*". Istilah pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksisnya, lingkungan, dan sistem pengolahannya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perengkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya

buku – buku, film, komputer, kurikulum, dan lain – lain (Joyce, 1992).[10]

Adapun kelebihan dan kekurangan metode *Snowball Drilling* menurut Jamal Ma'mur Asmani, yaitu :

1. Kelebihan Metode *Snowball Drilling*
   a) Siswa berani mengemukakaan pendapat karena harus menjawab pertanyaan dari bola salju.
   b) Siswa memperoleh banyak pengetahuan.
   c) Menumbuhkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaaan, berarti memiliki suatu pengetahuan khusus.
2. Kelemahan metode *Snowball Drilling*
   a) membuat senam jantung.
   b) pelaksanaan pembelajaran menegangkan karena menunggu gelindingan bola salju dari teman.

6. Manfaat Metode *Snowball Drilling*

Adapun manfaat dari Metode Snowball Drilling antara lain :

a. Untuk menguatkan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan.

b. Membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

c. Mendapatkan respon positif dari siswa.

[10]Joyce (1992). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Pustakaraya, 2013), hal. 26

C. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran, tidak semua siswa mengalami perubahan atau dapat mencapai hasil belajar yang dinginkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam suatu bidang mata pelajaran. Kendala ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, selain faktor internal dan eksternal pada diri siswa, faktor lainnya yang berpengaruh adalah faktor pendekatan belajar yang meliputi metode pembelajaran yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan, strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung oleh cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat mengimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajran.

Penerapan metode dalam mengajar merupakan salah satu usaha dari pendidik dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih efisien dalam proses pentransferan pendidikan kepada peserta didik atau instruktur

supaya pelajaran itu gampang dipahami, diserap serta dapat dimanfaatkan

oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, guru di tuntut kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik, guru harus bisa mencari metode yang dapat memancing siswa untuk berfikir terhadap apa yang disampikan oleh guru.

Cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif) khusus metode megajar di kelas. Metode yang efektif dapat mempengaruhi oleh berbagai macam faktor pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Metode pembelajaran diperlukan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran yang baik tergantung bagaimana pengimplementasiannya di dalam ruang kelas. Untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, guru hendaknya mempertimbangkan dengan melihat tujuan pembelajaran pada mata pelajaran yang akan diajarkan, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa/mahasiswa, dan kemampuan guru tersebut.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran berkelompok yang mementingkan kerjasama tiap anggota kelompok. Metode pembelajaran ini bermanfaat untuk melatih kerjasama, berani mengemukakan

pendapat, dan berani bermusyawarah mufakat untuk menentukan pendapat yang tepat sesuai dengan topik permasalahan yang diberikan.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif adalah metode belajar *snowball drilling*. Metode pembelajaran ini, lebih banyak menekankan pada aktivitas siswa. Aktivitas siswa yang dimaksud adalah aktivitas pada saat siswa mengajukan pertanyaan, aktivitas pada saat siswa menjawab pertanyaan, aktivitas siswa dengan cara berinteraksi dengan guru dan kelompok.

Pada metode pembelajaran *snowball drilling* siswa tidak berperan sebagai penerima informasi, melainkan siswa yang menggali informasi tersebut dan mengembangkannya sesuai dengan pemahamannya masing - masing. Guru hanya sebagai fasilitator proses pembelajaran dan mengkonfirmasi atas jawaban dan pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.

Peran guru selain memberikan kesempatan untuk membuat anak menjadi lebih aktif juga mempunyai kewajiban membuat anak untuk berfikir lebih kreatif. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode *snowball drilling*. *Snowball drilling* ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai salah satu metode mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan dengan menggunakan soal pilihan ganda.

Proses pembelajaran yang efektif adalah apabila proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam membuat tugas–tugas yang

bermakna dan berinteraksi dengan materi pelajaran secara intensif. Gairah belajar siswa juga akan lebih meningkat karena proses pembelajaran yang aktif, menarik dan menyenangkan.

D. Mata Pelajaran TIK

1. Pengertian TIK

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Kementrian Negara Riset dan Teknologi, 2006).[11]

TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*), di kalangan Negara Asia berbahasa inggris disebut sebagai infocom, muncul setelah berpadunya teknologi komputer baik perangkat lunak dan perangkat kerasnya dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20.

Menurut Aries Setya menyatakan teknologi informasi adalah teknologi pengolahan dan penyebaran data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak. Lebih lanjut mengemukakan komunikasi adalah kegiatan saling berbagi pendapat, informasi, dan pesan antara berbagai pihak pada

[11] Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*.h.6

suatu waktu dan tempat tertentu. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era globalisasi serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia, maka diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti sebagai insan berilmu pengetahuan, berketerampilan, berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia, bertanggung jawab dan berupaya mencapai kesejahteraan diri serta memberikan sumbangan terhadap keharmonisan dan kemakmuran keluarga, masyarakat, dan Negara.[12]

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat penting. TIK merupakan salah satu faktor penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, generasi bangsa ini secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik, dapat dikatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada peserta didik.[13]

2. Fungsi dan Tujuan

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, dapat membantu siswa mengenal, menggunakan, merawat peralatan teknologi informasi dan teknologi komunikasi, serta menggunakan segala potensi yang ada untuk

[12] Aris Setya N. *Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk untuk SMP kelas VII*, (Jakarta : Erlangga), hal.4
[13] Darmawan, Demi. *Teknologi Pembelajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal.1

pengembangan kemampuan diri. Selain itu, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang, dengan menjangkau lintas ilmu mata pelajaran lain. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa supaya siswa lebih mudah belajar dan bekerja secara mandiri.

Dengan demikian Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum bertujuan agar siswa memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum termasuk komputer (*computer literate*) dan memahami informasi (*information literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada Teknologi Informasi dan Komunikasi dan secara khususnya pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer serta menggunakan komputer secara optimal.

Disamping itu siswa dapat memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas/mengelola informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. Secara khusus tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi.

E. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai pengimplementasian metode pembelajaran *snowball drilling* telah dilakukan dengan hasil yang bervariatif, yakni

penelitian yang dilakukan oleh :

1. Asofiani 2512.057 “Pengaruh Penerapan Metode Snowball Drilling Terhadap Hasil Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran TIK di MTS.S Al-Manaar, Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di IAIN Bukittinggi.

   Data hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan uji-t, dengan hasil t_{hitung} = 1,806 dan t_{tabel} = 1,68. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ serta dengan menggunakan *Software Minitab* diperoleh $P_{value} = 0{,}036$ yang artinya $P_{value} < \alpha$ dengan $\alpha = 0{,}05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1. Dan peningkatannya sebesar 22,09.

2. Made Adi Pradana Putra (2012) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Drilling* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran TIK Di SMP Laboratorium Undiksha Singaraja” menunjukkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh, uji normalitas dan homogenitas kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen. (1) Nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran *Snowball Drilling* adalah 39,56 dan memiliki standar deviasi 2,82. Nilai rata-rata hasil belajar kelompok siswa dengan model pembelajaran Langsung adalah 35,35 dengan standar deviasi 2,74. Hal ini menunjukan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Snowball Drilling* memiliki nilai yang lebih tinggi dari model

pembelajaran langsung. (2) diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 39,75 dengan kategori positif terhadap penerapan model *Snowball Drilling*

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[14] Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* sama dengan hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *kelas X* di MA Swasta MTI Candung.

H_1 : Hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran Snowball Drilling lebih baik dari pada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *kelas X* di MA Swasta MTI Canduang.

[14] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2015) , hal. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis permasalahan serta tujuan penelitian yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. "Eksperimen merupakan metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan pada satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan. Pada penelitian ini, penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian yang mengandung ciri eksperimental dalam jumlah yang kecil.[1]

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Snowball Drilling*, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.

[1] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung *:* Alfabeta), hal.107

B. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Design*. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah penerapan strategi pembelajaran *Snowball Drilling*. Sedangkan pada kelas kontrol diterapkan pembelajaran konvensional.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian *The Static Group Comparison Design*

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	T_1
Kontrol	-	T_2

Ket :

X = Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling*

T_1 = Tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen pada akhir pembelajaran

T_2 = Tes akhir yang diberikan pada kelas kontrol pada akhir pembelajaran.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan pengamatan yang akan menjadi perhatian[2]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa

Tabel 3.2 Jumlah Siswa Kelas X MA SWASTA MTI Candung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X_1	27 siswa
2	X_2	27 siswa
3	X_3	32 siswa
4	X_4	32 siswa
	Jumlah	118 siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran TIK kelas X MA SWASTA MTI Candung

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel haruslah representatif dan menggambarkan seluruh karakteristik dari suatu populasi. Teknik pengambilan sampel diambil secara acak (*Random Sampling*) artinya setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel dalam penelitian.[3]

Pengambilan sampel dengan langkah-langkah sebagai berikut :

---

[2] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian, (*Jakarta : PT RINEKA CIPTA,2006), hal.173

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D, (Bandung : Alfabeta,2015), hal.118

a. Mengumpulkan data nilai rata-rata ujian tengah semester 1 TIK kelas X MA SWASTA MTI Candung Tahun Pelajaran 2017/2018, kemudian dihitung rata-rata dan simpangan bakunya.
b. Melakukan uji coba normalitas populasi terhadap nilai rata-rata ujian tengah semester TIK kelas X MA SWASTA MTI Candung Tahun Pelajaran 2017/2018 yang bertujuan untuk mengatahui apakah poupulasi tersebut berdistribusi normal atau tidak.

   Hipotesis yang diajukan adalah:

   H_0 = Populasi berdistribusi normal

   H_1 = Populasi berdistribusi tidak normal

Untuk melihat sampel berdistribusi normal, digunakan uji *Liliefors* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun skor hasil belajar siswa dalam suatu tabel skor, disusun dari yang terkecil sampai yang terbesar.
2. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \ldots\ldots X_a$, kemudian dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, Z_n, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Zi = \frac{Xi - \overline{X}}{S}$$

Keterangan:
S = Simpangan baku
$\overline{X}$ = Skor rata-rata
Xi = Skor dari setiap siswa

3. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar dari distribusi normal baku dihitung peluang:

   $F(zi) = P(z \leq zi)$

4. Menghitung jumlah proporsi skor baku z1, z2, zn, yang lebih kecil atau sama zi, yang dinyatakan dengan S(Zi) dengan menggunakan rumus :

   $S(Zi) = \frac{\text{banyaknya } z1, z2, \ldots zn \text{ yang sama} \leq zi}{n}$

5. Menghitung selisih antara F(zi) dengan S(zi), kemudian tentukan harga mutlaknya.

6. Ambil harga mutlak yang terbesar dari harga mutlak selisih tersebut.

   Misal diberi simbol L_0, $L_0 = \text{Maks} \left| F(zi) - S(zi) \right|$

7. Kemudian bandingkan L_0 dengan nilai kritis L yang diperoleh dari daftar nilai kritis untuk uji Lilliefors pada taraf x = 0,05

   Kriteria pengujian:

   1. Terima H_0 jika $L_0 \leq L_{tabel}$ berarti populasi berdistribusi normal.
   2. Tolak H_0 jika $L_0 >$ Ltabel berarti populasi berdistribusi tidak normal.

Data berdistribusi normal, apabila nilai P-value lebih besar dari taraf nyata α = 0,05 dan tidak normal jika sebaliknya.

Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan pada kelas populasi, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing kelas populasi, yaitu kelas berdistribusi normal.

c. Melakukan uji homogenitas varians

Uji homogenitas tujuannya adalah untuk mengetahui apakah populasi mempunyai varians homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Sampel berdistribusi homogen

H_1 = Sampel berdistribusi tidak homogen

Varians kelompok data dicari dengan menggunakan rumus:[4]

$$\boldsymbol{F}_{\mathbf{hit}} = \frac{s_1^z}{s_2^z}$$

Keterangan :

F = Varians kelompok data

S_1^z = Varians hasil belajar terbesar

S_2^z = Varians hasil belajar terkecil

Setelah harga F_{hitung} diperoleh maka dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua kelas sampel tersebut mempunyai variansi yang homogen.

d. Pengambilan sampel

Berdasarkan perhitungan, diperoleh data populasi berdistribusi normal, homogen serta memiliki kesamaan rata-rata maka pengambilan sampel dilakukan secara acak.

Hal ini dilakukan apabila anggota dianggap homogen (sejenis). Supaya penelitian ini terpusat dan mencapai tujuan, maka diambil sampel sebanyak 2 kelas dari semua kelas yang ada. Menentukan kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan

[4] Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung:Tarsito,2005), hal.249

secara acak, yaitu dengan gulungan kertas. Hal ini dilakukan karena sampel-sampel tersebut memiliki nilai rata-rata kelas yang hampir sama. Bagi kelas yang mendapatkan gulungan kertas kelas kontrol, maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas kontrol dan bagi kelas yang mendapatkan gulungan kertas eksperimen, maka kelas itulah yang ditetapkan sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel, Data dan sumber Data

1. Variabel

Variabel adalah kondisi, karakteristik atau atribut yang dimanipulasi, dikontrol, diamati atau menjadi pusat perhatian peneliti.

a. Variabel bebas

Merupakan variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah:

1. Perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran *Snowball Drilling* pada mata pelajaran TIK di kelas X MA SWASTA MTI Candung.
2. Perlakuan berupa penerapan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran TIK di kelas X MA SWASTA MTI Candung.

b. Variabel terikat

Merupakan gejala yang muncul dari adanya perlakuan. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu:

1. Hasil belajar TIK siswa kelas X MA SWASTA MTI Candung dengan metode pembelajaran Snowball Drilling.
2. Hasil belajar TIK siswa kelas X MA SWASTA MTI Candung dengan pembelajaran konvensional.

c. Variabel perantara dalam penelitian ini adalah :

Aktivitas belajar siswa kelas X_1 terhadap penerapan metode pembelajaran *Snowball Drilling* MA SWASTA MTI Candung tahun pelajaran 2017/2018.

2. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Jenis data dalam penelitian adalah:

a. **Data primer**, yaitu data hasil tes hasil belajar setelah mengadakan ekperimen. Data primer ini bersumber dari kelas X MA SWASTA MTI Candung yang menjadi sampel pada penelitian ini.
b. **Data sekunder**, yaitu data tentang siswa yang menjadi populasi dan sampel serta data nilai UTS 1 TIK siswa kelas X MA SWASTA MTI Candung.

3. Sumber Data

Sumber data ini adalah:

a. **Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti dari sumbernya. Sumber data primer merupakan sumber data yang penulis himpun sendiri dalam penelitian ini. Sumber datanya adalah semua siswa kelas X MA SWASTA MTI Candung tahun pelajaran 2017/2018 yang terpilih sebagai sampel.

b. **Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah diarsipkan yang diperoleh dari orang lain. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari guru bidang studi TIK MA SWASTA MTI Candung tahun pelajaran 2017/2018.

E. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitiaan yaitu:

a. Menetapkan tempat dan jadwal penelitian. Penelitian ini dilakukan di MA SWASTA MTI Candung dan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yang dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2017.

b. Mengumpulkan data nilai ujian tengah semester 1 mata pelajaran TIK *kelas X*.

c. Mengurus surat izin penelitian pada pihak kampus pada tanggal 10 Mei 2017.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2017. Jumlah pertemuan selama penelitian adalah tiga kali pertemuan termasuk tes akhir. Penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peneliti melaksanakan metode *Snowball Drilling.* Sedangkan pada kelas kontrol, peneliti melaksanakan pembelajaran konvensional.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, kedua kelas diberikan tes kemudian hasil tes dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah serta dianalisis untuk mengetahui hasil dari perlakuan yang diberikan.

F. Desain Perlakuan

Desain perlakuan adalah suatu rancangan pembelajaran yang akan penulis lakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun pola desain perlakuannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Pola desain perlakuan

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	2
1. Kegiatan awal (± 10 menit) a. Guru membuka pelajaran dengan Apersepsi dan Motivasi. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	**1. Kegiatan awal (±10 menit)** a. Guru membuka pelajaran dengan Apersepsi dan Motivasi. b. Guru menyampaikan tujuan indikator pembelajaran
2. Kegiatan Inti (± 140 menit) a. Guru memberikan penjelasan tentang materi mengenal menu serta tombol shortcut perangkat lunak Ms.Excel. b. Guru mempersiapkan paket soal tentang Perangkat Lunak Ms.Excel. c. Guru menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang siswa yang akan menjawab soal nomor 1.	**2. Kegiatan Inti (± 140 menit)** a. Guru menjelaskan materi pelajaran dan mengarahkan siswa memahami materi pelajaran dengan mengemukakan contoh soal. b. Guru memberikan beberapa buah contoh soal latihan.
1	**2**
Snowball Drilling d. Siswa yang mendapat giliran pertama menjawab soal nomor 1 langsung menjawab benar, maka peserta siswa itu diberi kesempatan menunjuk salah satu temannya menjawab soal nomor berikutnya. e. Jika siswa yang pertama	c. Guru mengklarifikasi jawaban yang tepat, jika jawaban salah.

mendapat kesempatan menjawab soal nomor 1 gagal, maka siswa tersebut diharuskan menjawab soal berikutnya sampai menjawab dengan benar.	
3. Kegiatan penutup(± 10 menit) f. Guru memberikan ulasan terhadap hal yang telah dipelajari siswa	**3.Kegiatan penutup(± 10 menit)** d. Guru bersama siswa menyimpulankan materi pelajaran yang sudah dipelajari.

G. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian.

Instrument penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Instrument ini digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah tes. Tipe soal yang digunakan adalah objektif, supaya dapat melihat bagaimana kemampuan siswa melalui uraian jawaban yang diberikan.

Dalam penyusunan tes tersebut, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan tes yaitu untuk mendapatkan hasil belajar siswa.

b. Membuat batasan terhadap materi pelajaran yang akan di uji.

c. Membuat kisi-kisi tes.

d. Menyusun butir-butir soal sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat.

e. Melakukan validasi tes

f. Melakukan uji coba soal tes

g. Analisis butir soal tes

1. Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan melalui data dan variabel yang diteliti secara sadar.

Untuk menentukan validitas tes koefisien korelasi biseri, dapat digunakan koefisien korelasi biseri dinyatakan dengan r_b:[5]

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

Mp : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

Mt : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

[5] Sudjaana. Metode Statistika, (Bandung:Tarsito, 2005), Cet. Ke – 1, hal. 390

St : Standar deviasi skor total

P : Proporsi subjek yang menjawab betul

q : 1- p

Dari hasil validitas tes diperoleh butir soal yang tidak valid yaitu butir soal ke 4, 9, 13, 16, 18, 20 dan 30.

2. Reliabilitas soal tes

Reabilitas tes merupakan ukuran ketepatan alat penelitian dalam menunjukkan sesuatu yang hendak diukur. "Reabilitas tes artinya keadaan suatu tes jika tes tersebut diteskan kembali maka dapat menghasilkan informasi yang konsisten, tetap dan andal. Untuk menentukan koefisien reliabilitas digunakan rumus ***K21*** yang dinyatakan dengan:[6]

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1}\left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t}\right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir Pernyataan

V_t = Varian Total

[6] Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika*, (Jakarta:Bumi Aksara,1995), Cet. Ke – 1, hal. 289-290

M = Skor Rata-rata

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas soal, diperoleh r_{11} = = 0,84 kemudian dikonsultasikan dengan nilai *product moment* dengan n = 28,6 dan α = 0,05 maka diperoleh r_{tabel} = 0.381. Karena r_{11} = 0,84 lebih besar dari r_{tabel} = 0,381 maka dapat disimpulkan bahwa soal yang dianalisis dengan rumus KR21. Perhitungan reliabilitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Setelah memperhatikan hasil analisis tiap butir soal baik validitas, reliabilitas maupun tingkat kesukaran soal maka dari 30 butir soal yang diujicobakan hanya 23 butir soal yang digunakan untuk tes hasil belajar yaitu soal ke 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29. Sedangkan sisa sebanyak tujuh soal gugur.

3. Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal adalah suatu bilangan yang menunjukkan sulit mudahnya suatu soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu dan tidak terlalu sulit. Untuk menghitung tingkat kesukaran dapat digunakan langkah-langkah berikut:

a. Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{Jumlah\ Skor\ siswa\ tiap\ soal}{Jumlah\ siswa}$$

b. Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{rata-rata}{skor\ maksimum\ tiap\ soal}$$

c. Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria berikut:

0,00 – 0,30 = sukar

0,31 – 0,70 = sedang

0,71 – 1,00 = mudah

d. Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dengan kriteria.

Setelah dilakukan perhitungan indeks kesukaran maka dapat disimpulkan bahwa soal nomor 1, 3, 20, 22 , dengan kriteria mudah. Soal nomor 2, 4, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 24, 25, 27, 29 dan 30 dengan kriteria sukar. Soal nomor 5, 6, 7, 8, 11, 12, 19, 21, 23, 26 dan 28 dengan kriteria sedang.

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Hasil tes hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Normalitas data adalah suatu istilah statistik yang menggambarkan kondisi sebaran data dalam kelompoknya.[7]

Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah kedua kelompok data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Liliefors.* Jika $L_0 < L_{tabel}$,

[7] Arifmiboy. *Statistik Pendidikan*, (Bukittinggi : IAIN Bukittinggi), hal.71

maka tabel berdistribusi normal, sebaliknya jika $L_0 > L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi tidak normal.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji ini bertujuan untuk meliahat apakah data hasil belajar mempunyai variansi yang homogen atau tidak.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 = Sampel berdistribusi homogen

H_1 = Sampel berdistribusi tidak homogen

Varians kelompok data dicari dengan menggunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{s^{\frac{Z}{1}}}{s^{\frac{Z}{1}}}$$

Keterangan:

F = Varians kelompok data

$s^{\frac{Z}{1}}$ = Varians hasil belajar terbesar

$s^{\frac{Z}{1}}$ = Varians hasil belajar terkecil

Setelah harga F_{hitung} diperoleh maka dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0{,}05$. Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka kedua kelas sampel tersebut mempunyai variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis (Penelitian)

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah hasil belajar TIK siswa kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Hipotesis yang akan diuji:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nol

H_1 = Hipotesis alternative

μ_1 = Nilai rata-rata kelas eksperimen

μ_2 = Nilai rata-rata kelas kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dari variabel yang homogeni. Karena digunakan uji-t untuk melihat perbedaan rata-rata.

Keterangan:

$\overline{X_1}$ = rata-rata nilai kelas eksperimen

$\overline{X_z}$ = rata-rata nilai kelas kontrol

n_2 = jumlah siswa

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen

S_2 = simpangan baku kelas kontrol

S = simpangan baku gabungan

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk (derajat kebebasan) = $((n_1 + n_2)- 2)$.[8]

[8] Subana Dan Mursetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal.185

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *snowball drilling* dan konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MA SWASTA MTI Canduang. Pengolahan data penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Variabel		N	$\overline{X}$	Std.dev	Min	Mak
Metode Snowball Drilling	Post Test	27	75.37	6.69	55	85
Metode konvensional	Post Test	27	65.85	9.46	45	80

Jelasnya gambaran masing-masing data dalam kelompok dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Metode *Snowball Drilling* Posttest

Pengujian hasil belajar dilakukan terhadap 27 orang siswa menggunakan metode pembelajran *Snowball Drilling*. Analisis deskriptif hasil belajar, diperoleh rerata hitung (mean) = 75.37, standar deviasi = 6.69, nilai minimum = 55 dan maksimum = 85. Selanjutnya distribusi frekuensi data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut :

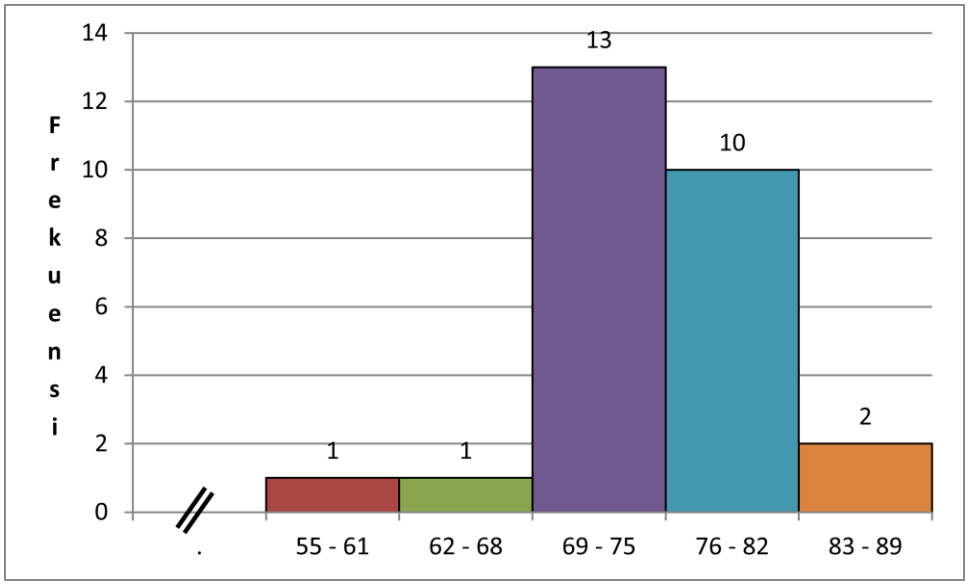
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Kelas Interval	*Frekuensi Absolut*	*Frekuensi Relatuif (%)*
55 – 61	1	3.70
62 – 68	1	3.70
69 – 75	13	48.15
76 – 82	10	37.04
83 – 89	2	7.41
∑	27	100.00

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Histogram 4.3

Histogram Nilai Posttest Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan histogram di atas terlihat hasil belajar posttest dari 27 orang siswa pada MA SWASTA MTI Canduang sebanyak 1 orang siswa berada dalam kelas interval 55 - 61, 1 orang siswa berada dalam interval 62 - 68, 13 orang siswa berada dalam interval 69 - 75, 10 orang siswa berada dalam interval 76 - 82 dan 2 orang siswa berada dalam interval 83- 89.

2. Metode Konvensional Posttest

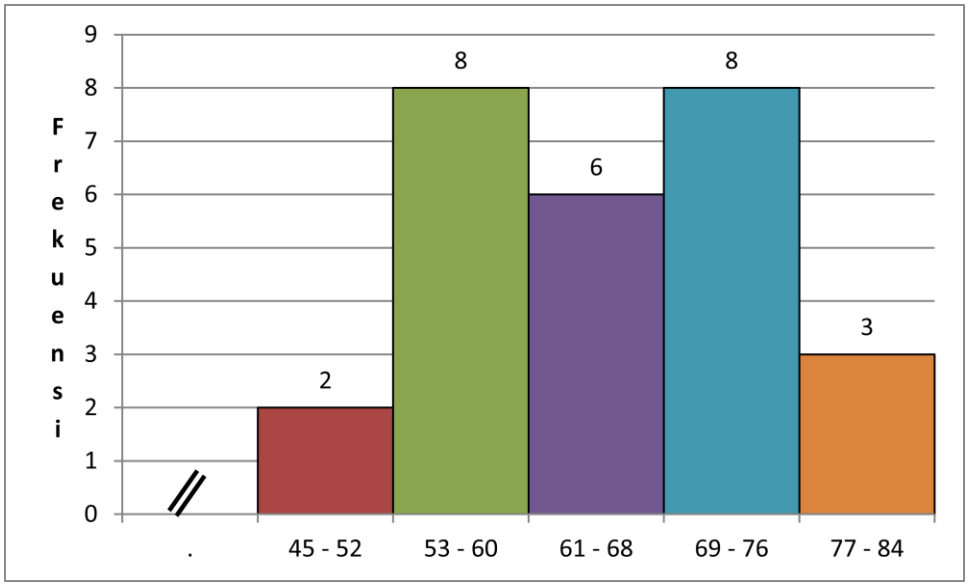
Pengujian hasil belajar dilakukan terhadap 27 orang siswa melalui metode pembelajaran konvensional. Analisis deskriptif siswa, diperoleh rerata hitung (mean) = 65.85, standar deviasi = 9.46, nilai minimum = 45 dan maksimum = 80. Selanjutnya distribusi frekuensi data penelitian dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

Kelas Interval	*Frekuensi Absolut*	*Frekuensi Relatuif (%)*
45 – 52	2	7
53 – 60	8	30
61 – 68	6	22
69 – 76	8	30
77 – 84	3	11
∑	27	100.00

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Histogram 4.5
Histogram Nilai Posttest Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan histogram di atas terlihat hasil belajar metode pembelajaran konvensional posttest dari 27 orang sampel pada MA SWASTA MTI Canduang sebanyak 2 orang siswa berada dalam kelas interval 45 - 52, 8 orang siswa berada dalam interval 53 - 60, 6 orang siswa berada dalam interval 61 - 68, 8 orang siswa berada dalam interval 69 - 76 dan 3 orang siswa berada dalam interval 77 - 84.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas.

Uji normalitas variabel menggunakan *uji liliefors* dengan L_{tabel} bernilai 0.173 yang didasarkan pada jumlah sampel (N = 27) pada tabel nilai kritis uji *liliefors* dan taraf signifikansi 0.05α, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Eksperimen

(Xi)	zi	Luas Kurva Normal	F(zi)	S(zi)	|F(zi) - S(zi)|
55	-3.04	0.4988	0.0012	0.03	0.0358
65	-1.55	0.4394	0.0606	0.07	0.0135
70	-0.80	0.2910	0.2090	0.29	0.0873
70	-0.80	0.2910	0.2090	0.29	0.0873
70	-0.80	0.2910	0.2090	0.29	0.0873
70	-0.80	0.2910	0.2090	0.29	0.0873
70	-0.80	0.2910	0.2090	0.29	0.0873
70	-0.80	0.2910	0.2090	0.29	**0.0873**
72	-0.50	0.1915	0.3085	0.33	0.0248
75	-0.06	0.0239	0.4761	0.55	0.0795
75	-0.06	0.0239	0.4761	0.55	0.0795
75	-0.06	0.0239	0.4761	0.55	0.0795
75	-0.06	0.0239	0.4761	0.55	0.0795

75	-0.06	0.0239	0.4761	0.55	0.0795
75	-0.06	0.0239	0.4761	0.55	0.0795
76	0.09	0.0359	0.5359	0.59	0.0567
80	0.69	0.2549	0.7549	0.77	0.0229
80	0.69	0.2549	0.7549	0.77	0.0229
80	0.69	0.2549	0.7549	0.77	0.0229
80	0.69	0.2549	0.7549	0.77	0.0229
80	0.69	0.2549	0.7549	0.77	0.0229
81	0.84	0.2996	0.7996	0.81	0.0152
82	0.99	0.3389	0.8389	0.92	0.0870
82	0.99	0.3389	0.8389	0.92	0.0870
82	0.99	0.3389	0.8389	0.92	0.0870
85	1.44	0.4251	0.9251	1	0.0749
85	1.44	0.4251	0.9251	1	0.0749

Hasil pengujian menunjukkan nilai L_0 = 0,0873 L_{tabel} pada tabel nilai kritis Uji *Liliefors* didasarkan pada jumlah sampel dengan taraf signifikan 0,05 = 0,173.

Jadi $L_0 < L_{tabel}$ (0,0873<0,173), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi **normal**.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Nilai Posttest Kelas Kontrol

(Xi)	zi	Luas Kurva Normal	F(zi)	S(zi)	|F(zi) - S(zi)|
45	-2.20	0.4861	0.0139	0.0370	0.0231
50	-1.68	0.4535	0.0465	0.0741	0.0276
55	-1.15	0.3749	0.1251	0.1481	0.0230
55	-1.15	0.3749	0.1251	0.1481	0.0230
57	-0.94	0.3264	0.1736	0.2222	0.0486
57	-0.94	0.3264	0.1736	0.2222	0.0486
60	-0.62	0.2324	0.2676	0.3704	0.1028
60	-0.62	0.2324	0.2676	0.3704	0.1028
60	-0.62	0.2324	0.2676	0.3704	0.1028
60	-0.62	0.2324	0.2676	0.3704	0.1028
63	-0.30	0.1179	0.3821	0.4074	0.0253
65	-0.09	0.0359	0.4641	0.5926	0.1285
65	-0.09	0.0359	0.4641	0.5926	0.1285
65	-0.09	0.0359	0.4641	0.5926	0.1285

65	-0.09	0.0359	0.4641	0.5926	0.1285
65	-0.09	0.0359	0.4641	0.5926	**0.1285**
70	0.44	0.1700	0.6700	0.6296	0.0404
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
75	0.97	0.3340	0.8340	0.8889	0.0549
77	1.18	0.3810	0.8810	0.9259	0.0449
79	1.39	0.4177	0.9177	0.9630	0.0453
80	1.50	0.4332	0.9332	1.0000	0.0668

Hasil pengujian menunjukkan nilai L_0 = 0,1285 L_{tabel} pada tabel nilai kritis Uji *Liliefors* didasarkan pada jumlah sampel dengan taraf signifikan 0,05 = 0,173.

Jadi $L_0 < L_{tabel}$ (0,1285<0,173), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi **normal**.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Data	Lo	L_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Eksperimen	0.0873	0,173	$L_{tabel} > L_0$	Normal
Kontrol	0.1285		$L_{tabel} > L_0$	Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak, dengan menggunkan uji F yaitu dengan melakukan pembagian antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kedua kelas sampel.

$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$

Keterangan:

F = uji F

S_1^2 = Varians besar

S_2^2 = Varians kecil

Hasil uji homogenitas variabel penelitian dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Kelas eksperimen	Kelas kontrol
$n_1 = 27$	$n_2 = 27$
$S_1^2 = 44{,}78$	$S_2^2 = 89{,}51$

$f = \frac{Varians\ Besar}{Varians\ kecil}$

$= \frac{44{,}78}{89{,}51}$

$= 0{,}5$

n_2 = jumlah siswa kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varians kelas kontrol

Hasil Uji Hipotesis dapat dilihat pada perhitungan berikut:

Kelas eksperimen	Kelas kontrol
n = 27	n = 27
$X_1 = 75{,}37$	$X_1 = 65{,}85$
$S_1^2 = 44{,}78$	$S_2^2 = 89{,}51$

Dari Tabel Uji Normalitas dan Homogenitas Varians, ternyata sampel berdistribusi Normal dan mempunyai Varians yang homogen, maka pengujian Hipotesis menggunakan rumus t, sebelumnya dicari S gabungan;

$S^2 = \frac{(n1-1)s_{1+}^2 (n2-1)s_2^2}{(n1+n2)-2}$

$S^2 = \frac{(27-1)44,78+ (27-1)89,51}{(27+27)-2}$

$S^2 = 1,119$

$S = \sqrt{1,119}$

S = 33,4

Sehingga harga t adalah;

$t = \frac{75,35-65,85}{33,4\sqrt{\frac{1}{27}+\frac{1}{27}}}$

= 73,5

Langkah – langkah pengujian Hipotesis

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

b. $H1 : \mu_1 > \mu_2$

c. Kriteria pengolahan H_0

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = $(n_1 + n_2)-2$

Dk = (27+27) – 2 = 52 = 1,703

d. Kesimpulan

$T_{hitung} > t_{tabel}$

73,5 > 1,703

H_0 :Hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball drilling* sama dengan dengan hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas X di MA SWASTA MTI Canduang.

H_1 :Hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* lebih baik dari pada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *kelas X* di MA SWASTA MTI Canduang.

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t_{hitung} = 73,5 dan harga t_{tabel} = 1,703 pada taraf nyata 0,05dan derajat kebebasan dk = 27. Ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (73,5 > 1,703) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* lebih baik dari pada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *kelas X* di MA SWASTA MTI Canduang. Jadi, hasil belajar TIK siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* lebih baik daripada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan diantara hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* , dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian dalam penelitian ini H_0 ditolak, dan H_1 diterima.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
Posttest (Tes Akhir)	73,5	1,703	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ada perbedaan

Dari tabel di atas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 73,5 > 1,703 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* lebih baik daripada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *kelas X* di MA SWASTA MTI Canduang.

C. Pembahasan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan, strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung oleh cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat mengimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajran.

Penerapan metode dalam mengajar merupakan salah satu usaha dari pendidik dalam menciptakan suasana pendidikan yang lebih efisien dalam proses pentransferan pendidikan kepada peserta didik atau instruktur supaya pelajaran itu gampang dipahami, diserap serta dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, guru di tuntut kreatif dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik, guru harus bisa mencari metode yang dapat memancing siswa untuk berfikir terhadap apa yang disampikan oleh guru.

Cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotorik, afektif) khusus metode megajar di kelas. Metode yang efektif dapat mempengaruhi oleh berbagai macam faktor pendidikan itu sendiri. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Metode pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pada proses tersebut, tidak semua peserta didik bisa langsung mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan metode *snowball drilling* menjadikan solusi untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Penggunaan metode *snowball drilling* pada siswa MA SWASTA MTI Canduang merupakan yang pertama kali dilakukan.

Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah sebagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Peran guru selain memberikan kesempatan untuk membuat anak menjadi lebih aktif juga mempunyai kewajiban membuat anak untuk berfikir lebih kreatif. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah metode *snowball drilling*. *Snowball drilling* ialah suatu metode yang dapat diartikan sebagai salah satu metode mengajar dimana siswa melaksanakan latihan-latihan dengan menggunakan soal pilihan ganda.

Penelitian ini dirancang untuk melihat perbedaan metode pembelajaran konvensional dan *snowball drilling* terhadap peningkatan hasil belajar.

Hasil belajar adalah hasil akhir dari proses kegiatan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran di kelas, yaitu menerima suatu pelajaran untuk mencapai kompetensi yang akan dicapai dengan menggunakan alat penilaian yang disusun oleh guru berupa tes yang hasilnya berupa nilai kemampuan peserta didik setelah tes diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dihitung berdasarkan evaluasi,

pengukuran dan asesmen. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam sebuah pembelajaran agar dapat mengetahui apakah materi yang disampaikan sudah mencapai tujuan pembelajaran, bias dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu, tes dan non tes.

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *snowball drilling* dan konvensional digunakan sebagai variabel penelitian, dimana kemampuan maksimal dalam penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil ujian menggunakan metode pembelajaran konvensional dan snowball drilling. Sampel penelitian berjumlah 27 orang siswa MA SWATA MTI Canduang.

Berdasarkan penelitian, dilakukan uji normalitas. Hasilnya menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan uji homogenitas melalui uji varian masing-masing variabel menunjukkan bahwa data dalam keadaan homogen. Dalam penelitian ini digunakan analisis uji beda rerata hitung (*t-test*), mengingat keterkaitan ke dua variabel yang diteliti merupakan pengaruh model pembelajaran *snowball drilling*. Dengan analisis dimaksud diharapkan dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *Snowball Drilling* dengan konvensional terhadap peningkatan hasil belajar di MA SWASTA MTI Canduang.

Hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* memang lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol

dengan hasil 75.37, sementara rata-rata kelas kontrol memperoleh hasil 65.85. Berdasarkan pengamatan peneliti selama penelitian di MA SWASTA MTI Canduang, secara umum siswa kelas X_1 IPK TIK kelas eksperimen saat treatmen dengan metode pembelajaran *Snowball Drilling* terlihat siswa semangat dalam belajar. Siswa berusaha memahami pelajaran TIK mengenai fungsi dan tombol shortcut.

Peran guru dalam menerapkan metode snowball drilling adalah mempersiapkan paket soal dan menggelindingkan balo salju dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal nomor 1. Peserta didik yang pertama berhasil menjawab soal yang pertama, maka peserta didik ini diberi kesempatan untuk menunjuk salah satu temannya untuk menjawab soal nomor berikutnya yaitu nomor 2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya mempersiapkan paket soal yang akan diterapkan dengan metode snowball drilling, tetapi metode snowball drilling juga digunakan untuk mendukung tahap presentasi pada metode *pictorial riddle.*

Metode *snowball drilling* mendorong siswa untuk lebih termotivasi, metode ini lebih memfokuskan kepada siswa sebagai subjek belajar dan memberikan kesempatan yang lebih besar untuk mendapatkan pengetahuan melalui berbagai interaksi baik dengan guru maupun dengan temannya sendiri. Selain itu, metode Snowball Drilling dapat menciptakan perhatian siswa yang lebih. Karena saat seorang siswa pada suatu giliran menjawab soal– soal yang belum terjawab benar pada putaran sebelumnya

tidak akan membuat kesalahan yang sama seperti yang dilakukan temannya pada putaran sebelumnya, jika siswa itu memperhatikan teman-temannya yang menjawab soal pada putaran sebelummya dalam belajar.

Proses interaksi pembelajaran seperti itu memberi implikasi sosial. Metode *snowball drilling* dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan dengan tuntutan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Metode ini juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, dapat pula merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

Dalam penelitian ini guru penggelindingan bola salju diganti dengan menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seseorang yang akan presentasi pertama. Setelah presentasi pertama selesai, siswa yang prensentasi pertama diberi kesempatan untuk menunjuk temannya dari kelompok yang berbeda untuk melakukan presentasi yang kedua dan seterusnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran Snowball Drilling lebih baik dari pada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,37 dengan standar deviasi (SD) 6,69 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,85 dengan standar deviasi (SD) 9,46.

Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H0) yang berbunyi "Peningkatan Hasil Belajar TIK Siswa yang menggunakan metode Snowball Drilling sama dengan hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada kelas X di MA SWASTA MTI Canduang hasilnya tidak terbukti", yang berarti hipotesis nol tidak diterima, sedangkan hipotesis satu (H1) yang berbunyi "Pengaruh Hasil Belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Snowball Drilling* lebih baik dari pada hasil belajar TIK siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional pada *kelas X* di MA SWASTA MTI Canduang hasilnya terbukti atau dapat diterima".

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam melaksanakan pemebelajaran khususnya pemebelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk menerapkan metode *Snowball Drilling* sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan hasil belajar menjadi meningkat lebih baik.
2. Diharapkan kepada MA SWASTA MTI Canduang dapat melaksanakan Metode Snowball Drilling sebagai salah satu alternatif pengembangan pembelajaran serta kebijakan pada pembelajaran yang lebih optimal sehingga dapat memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang efektif dan efisien.
3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat digunakan oleh guru TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam memanfaatkan Metode *Snowball Drilling* sebagai salah satu metode pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dilaksanakan bagi peneliti apabila kelak telah mengabdikan diri di dunia pendidikan.
5. Bagi peneliti lain yang berminat melanjutkan penelitian ini diharapkan dilakukan pada tempat, kelas, tingkat dan materi pembelajaran yang berbeda.

6. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah.